

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang

a. Tinjauan Historis

Sekitar bulan Januari 1967 berdirilah sekolah agama di Ringinwok Ngaliyan Semarang yang bernama MIT Nurul Islam yang diprakarsai oleh Bapak H. Masyhuri, S.Ag.

Pada masa perkembangannya Sekolah MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang mengalami pasang surut, pada tahun triwulan pertama menjadi salah satu madrasah pertama di kelurahan Ngaliyan. Berjalannya perkembangan madrasah pada tahun 2005/2004 mengalami kemunduran dengan jumlah siswa kurang lebih kelas 1-6 hanya 30 siswa, kemudian tahun 2005 mengubah visi misi antara lain visinya mencetak generasi yang berakhlak islami dan unggul dalam prestasi. Dan perkembangan pada tahun 2010 jumlah siswa meningkat drastis awalnya 30 menjadi 150 siswa dan berkembang sampai sekarang 2015 menjadi total 458 siswa bahkan sudah menolak siswa kurang lebih tiga tahun terakhir¹

¹ Hasil wawancara dengan Dian Utomo (Kepala Madrasah) pada tanggal 13 November 2015

b. Tinjauan Geografis

Segi geografis, MIT Nurul Islam berada di pinggiran kota. MI Terpadu Nurul Islam Ringinwok Ngaliyan Semarang beralamat di Jalan Honggowongso No.7 Ringinwok Ngaliyan Semarang, sehingga mudah dijangkau karena letaknya cukup strategis, yaitu:

Sebelah timur berbatasan dengan : rumah penduduk
Sebelah utara berbatasan dengan : rumah penduduk
Sebelah barat berbatasan dengan : pondok pesantren
Sebelah selatan berbatasan dengan : rumah penduduk

Letak madrasah jika dilihat dari sudut pandang lingkungan sekitarnya, maka MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang mempunyai beberapa keuntungan, di antaranya adalah berada di tengah-tengah pusat keramaian kota sehingga mudah terjangkau dari arah manapun. Hal itu membuat sekolah ini tidak akan kesulitan mendapatkan peserta didik karena selain tempatnya mudah dijangkau juga dekat dengan pusat peradaban kota Semarang. Letak geografis demikian juga memengaruhi pola berpikir dan gaya hidup peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.²

² Hasil observasi dengan Akhmad Ayub di Ruang Guru pada tanggal 12 November 2015

2. Sarana Fasilitas Fisik

MIT Nurul Islam memiliki bangunan fisik meliputi bangunan gedung dan fasilitas lainnya yang sangat mempengaruhi dalam menjalankan agenda pendidikan dan kegiatan belajar mengajar (KBM). Adapun rincian lengkap bangunan fisik/inventaris di MIT Nurul Islam Ringinwok Ngaliyan Semarang sebagai berikut:

Tabel 1
Sarana Pra Sarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Kantor Kepala Madrasah	1	1	-	-	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	Ruang Kelas	15	15	-	-	-	-
4	Ruang Guru	2	2	-	-	-	-
5	Kamar Mandi dan Toilet	4	4	-	-	-	-
6	Lapangan	1	1	-	-	-	-
7	R.Lab.Komputer	1	1	-	-	-	-
8	Komputer	30	30	-	-	-	-
9	Meja	314	314	-	-	-	-
10	Kursi	315	315	-	-	-	-
11	Almari Kelas, Dokumen dan Almari Kantor	15	15	-	-	-	-
12	<i>Sound system</i>	1	1	-	-	-	-
13	Tempat Ibadah	1	1	-	-	-	-
14	Televisi	1	1	-	-	-	-
15	Printer	2	2	-	-	-	-
16	Gudang	1	1	-	-	-	-

Tabel 2
Keadaan Guru

Struktur Organisasi di MI Terpadu Nurul Islam adalah sebagai berikut :

No	Nama	Jabatan
1	H. Muthohir Kasih, S.Pd.I	Kabag. Pendidikan
2	Dian Utomo, S.H.I	Kepala Madrasah
3	Siti Qodriyah, S.Ag.	Guru kelas IA
4	Kasminah, S.Pd.I	Guru kelas IB
5	Mutmainah, S.Pd.I	Guru kelas IC
6	Arifatul Farida, S.Pd.I	Guru kelas I D
7	Junaidi S.Pd.I	Guru kelas II A
8	Siti Muasyaroh, S.Pd.I	Guru kelas II B
9	Hadi Marsono, S.Pd.I	Guru kelas II C
10	Hasan	Guru kelas III A
11	Niswah,	Guru kelas III B
12	Ahmad Slamet Riyadi, S.Pd.I	Guru kelas III C
13	Masruroh, S.Pd.I	Guru kelas IVA
14	Muhammad ayub	Guru kelas IVB
15	Muthoharoh S.Pd.I	Guru kelas V A
16	Annisatul Aini, S.Pd.I	Guru kelas V B
17	Faridatul Muniroh, S.Pd.I.	Guru kelas VI A
18	Anisa	Guru kelas VI B
19	Nurhayati	Guru Bela diri
20	Latifah Hanum, S.Ag	Koordinator TPQ
21	Soni Murtadho	TU
22	Rizka Indah	TU
22	Fatkur Rokhim	TU

Sampai saat ini dewan guru dan pengurus MIT Nurul Islam berjumlah sekitar 22 tenaga pendidik dan kependidikan.³

³ Dokumentasi ini di ambil pada tanggal 10 November 2015

Keterangan:

a. Komite Madrasah

Komite Madrasah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan dan pengelolaan pendidikan. Hal ini tercakup dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 44 Tahun 2002. Badan ini tidak memiliki hubungan hirarki dengan lembaga pemerintahan (badan mandiri).

MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang memiliki komite madrasah yang bertujuan:

- 1) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan dan program pendidikan di satuan pendidikan.
- 2) Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- 3) Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Komite madrasah di MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang memiliki visi dan misi yang sama dengan madrasah. Sedangkan peranannya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai pemberi pertimbangan (*advisory*)
- 2) Sebagai pendukung (*supporting*)
- 3) Sebagai pengontrol (*controlling*)

4) Sebagai mediator (*links*)

Komite madrasah ini telah memberikan banyak kontribusi baik dalam segi pengawasan administrasi keuangan dan juga pengembangan fasilitas-fasilitas sekolah dalam rangka meningkatkan mutu madrasah.

b. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah berfungsi dan bertugas sebagai *Educator*, *Manager*, *Administrator*, dan *supervisor*.

- 1) Kepala madrasah selaku *educator* bertugas melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 2) Kepala madrasah selaku *manager* mempunyai tugas:
 - a) Menyusun perencanaan
 - b) Mengorganisasikan dan mengkoordinasikan kegiatan
 - c) Mengarahkan kegiatan dan melaksanakan pengawasan
 - d) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
 - e) Menentukan kebijakan
 - f) Mengadakan rapat dan mengambil keputusan
 - g) Mengatur proses belajar mengajar
 - h) Mengatur administrasi ketatausahaan, siswa, ketenagakerjaan, sarana dan prasarana, keuangan.
 - i) Mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah
- 3) Kepala madrasah selaku *administrator* bertugas menyelenggarakan administrasi, meliputi:
 - a) Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan.

- b) Kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan
 - c) Kantor, keuangan, perpustakaan, laboratorium, ruang keterampilan/ kesenian.
- 4) Kepala madrasah selaku *Supervisor* bertugas menyelenggarakan supervise mengenai:
- a) Proses belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler
 - b) Kegiatan bimbingan dan konseling
 - c) Kegiatan ketatausahaan
 - d) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
 - e) Sarana dan prasarana
- 5) Dalam melaksanakan tugasnya, kepala madrasah dapat mendelegasi kepada Wakil Kepala Madrasah.
- 6) Bertanggung jawab melaporkan tugas-tugasnya kepada Kepala Dinas Pendidikan kota Semarang.
- c. Wakil Kepala Madrasah

Wakil kepala madrasah pada MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang adalah tiga orang. Wakil kepala madrasah membantu kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan rencana, pembuatan program kegiatan-kegiatan dan program pelaksanaan
- 2) Pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengarahannya
- 3) Pengawasan terhadap ketenangan
- 4) Penilaian, identifikasi, dan [pengumpulan

5) Penyusunan laporan

Wakil kepala madrasah/ sekolah dibedakan dalam urusan-urusan sebagai berikut:

- 1) WaKa Kurikulum, tugas dan tanggung jawabnya adalah:
 - (a) Menyusun program pengajaran
 - (b) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
 - (c) Menyusun jadwal dan pelaksanaan ulangan umum serta ujian akhir
 - (d) Menerapkan kriteria persyaratan naik/ tidak naik dan kriteria kelulusan
 - (e) Mengatur jadwal penerimaan buku laporan penilaian hasil belajar
 - (f) Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan satuan pelajaran
 - (g) Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran
 - (h) Membina kegiatan lomba-lomba bidang akademis
 - (i) Bertanggung jawab melaporkan tugas-tugasnya kepada kepala madrasah/ sekolah.
- 2) WaKa Kesiswaan tugas dan tanggung jawabnya adalah:
 - (a) Menyusun program pembinaan kesiswaan
 - (b) Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa dalam rangka penegakan disiplin dan tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus

- (c) Membina pengurus kegiatan siswa dalam berorganisasi
- (d) Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa berkala dan insidental
- (e) Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, kerindangan, keindahan, dan kekeluargaan (6K)
- (f) Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan calon siswa penerimaan beasiswa
- (g) Mengadakan pemilihan siswa mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah
- (h) Mengatur mutasi siswa
- (i) Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler
- (j) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala
- (k) Bertanggung jawab melaporkan tugas-tugasnya kepada Kepala Madrasah

d. Guru/ Asatidz

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab guru meliputi:

- (a) Membuat program pengajaran: Analisis Materi Pelajaran (AMP), Program Tahunan, Program Semester, Program Satuan Pelajaran (Satpel), Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Mingguan Guru, Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

- (b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- (c) Melaksanakan kegiatan penilaian belajar, ulangan harian, semesteran/ tahunan.
- (d) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
- (e) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- (f) Mengisi daftar nilai siswa
- (g) Melaksanakan kegiatan membimbing guru dalam kegiatan proses belajar mengajar
- (h) Membuat alat peraga pembelajaran
- (i) Menciptakan karya seni
- (j) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- (k) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- (l) Mengadakan pengembangan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- (m) Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran
- (n) Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum
- (o) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya
- (p) Bertanggungjawab melaporkan tugas-tugasnya kepada kepala Madrasah.

e. Wali Kelas

Wali kelas membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan kelas
- 2) Penyelenggaraan administrasi kelas yang meliputi: denah tempat duduk, papan absensi siswa, daftar pelajaran kelas, daftar piket kelas, buku absensi siswa, buku kegiatan pembelajaran/ buku kelas, dan tata tertib kelas.
- 3) Penyusunan/ pembuatan statistic bulanan siswa
- 4) Pengisian daftar kumpulan nilai siswa (*legger*)
- 5) Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- 6) Pencatatan mutasi siswa
- 7) Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- 8) Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar
- 9) Bertanggung jawab melaporkan tugas-tugasnya kepada Kepala Madrasah

f. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan Konseling membantu kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun program pelaksanaan bimbingan dan konseling
- 2) Melakukan koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar.
- 3) Memberikan layanan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar.

3. Perencanaan Program Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

Perencanaan merupakan sebuah proses pemecahan masalah dengan mempersiapkan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam sebuah manajemen, perencanaan niscaya untuk dilakukan karena berkaitan dengan seberapa jauh tujuan yang akan dicapai dari sebuah manajemen. Atau dengan kata lain perencanaan merupakan seperangkat program yang berisi tentang ketentuan dan pedoman yang digunakan dalam melaksanakan manajemen. Dalam hal ini adalah strategi sekolah dalam pembinaan akhlakul karimah siswa.

Pembinaan akhlakul karimah siswa adalah program yang menjadi ciri khas di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Program tersebut terwujud dalam berbagai kegiatan mengarah pada peningkatan kualitas iman dan takwa guna menjadikan peserta didik yang memiliki akhlakul karimah. Adapun perencanaan program pembinaan akhlakul karimah tersebut tertuang di dalam visi dan misi sekolah di mana kedua hal tersebut merupakan dasar dari seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah. Visi MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang adalah *Berakhlak Islami, unggul dalam prestasi*. Sedangkan misinya adalah:

- a. Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga madrasah.

- c. Meletakkan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan pada peserta didik sehingga menjadi sumber kearifan.
- d. Menginternalkan nilai-nilai agama Islam dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehingga terwujud pola hidup yang berdasarkan ajaran agama Islam.
- e. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- f. Menjalin kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat agar terwujud keterpaduan dalam proses pendidikan.
- g. Membekali dan menyiapkan siswa/ *talamidz* memiliki keterampilan untuk siap terjun dalam masyarakat.⁴

Untuk melaksanakan dari visi dan misi tersebut yang berorientasi pada pembinaan akhlakul *karimah*, maka kepala sekolah selaku *manager* mempunyai tugas di dalam hal perencanaan baik dalam pengaturan proses belajar mengajar dan kegiatan sekolah. Di samping itu kepala sekolah juga dibantu oleh wakil kepala sekolah yang terdiri dari waka kurikulum dan waka kesiswaan yang keduanya bertugas dalam penyusunan program pengajaran dan penyusunan program pembinaan siswa. Setelah perencanaan program tersebut jadi, selanjutnya adalah pelaksanaan program pembinaan *akhlakul karimah*. Hal ini menjadi tanggung

⁴ Dokumen MI Nurul Islam diambil dengan Akhmad Ayub pada tanggal 11 November 2015

jawab banyak pihak meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mapel serta orang tua murid.⁵

4. Strategi Sekolah Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

Strategi merupakan suatu rencana yang cermat terhadap suatu kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Adapun sasaran khusus dalam penelitian ini merupakan *akhlakul karimah* peserta didik. Dikarenakan strategi merupakan cara yang cermat, maka dibutuhkan ketelitian dan pemikiran mendalam tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana. Setidaknya terdapat enam strategi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler di sekolah, yaitu pencak silat yang di dukung dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya yaitu diantaranya Pildacil, Rebana, Tilawatil.⁶

5. Penanaman Nilai-nilai Akhlak melalui Mata Pelajaran Pencak Silat (PSHT) di Mi Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang

a. Nilai nilai akhlak yang terkandung dalam Pencak Silat PSHT

Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate atau yang lebih di kenal dengan sebutan PSHT adalah sebuah jalinan persaudaraan yang tidak akan putus sampai ajal memisahkannya, PSHT itu sendiri memiliki atau didasarkan sebuah persaudaraan antar sesama manusia yang saling

⁵ Hasil wawancara dengan Dian Utomo (Kepala Madrasah) di ruang Kepala Madrasah pada tanggal 13 November 2015

⁶ Hasil wawancara dengan Hadi Marsono (WAKA Kesiswaan) di kelas IIB pada tanggal 16 November 2015

menyayangi, saling hormat menghormati, saling kasih mengasihi antar sesama manusia terlebih khusus antar sesama anggota PSHT itu sendiri dan tidak memandang siapa aku dan siapa kamu dan tidak membedakan Ras, Suku, Budaya, Golongan, Latar belakang seseorang entah itu seseorang yang berasal dari golongan bangsawan maupun dari golongan rakyat miskin dan sebagainya.

Sebetulnya sangat luas sekali ketika mau mempelajari makna yang terkandung dalam PSHT itu sendiri. Perlu saya sampaikan juga tujuan dari Pencak Silat PSHT itu sendiri yaitu *menjadikan manusia berbudi pekerti luhur, tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.*

Kaitannya dengan pencak silat dalam PSHT diajarkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, seperti setiap mau melakukan latihan diajarkan untuk berdoa dan berserah diri kepada-Nya agar selalu diberikan keselamatan, kekuatan dan kelancaran.

Di dalam pencak silat PSHT diajarkan untuk ikut melestarikan lingkungan (*Memayu Hayuning Bawana*). Yang dimaksud dengan lingkungan yaitu segala sesuatu yang berada disekitar kita, meliputi binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda lainnya. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya. Fungsi manusia sebagai khalifah, manusia dituntut dapat melakukan

pengayoman, pemeliharaan serta pembimbingan terhadap alam lingkungan. Manfaat dari khalifah tersebut semuanya adalah untuk kebaikan manusia sendiri.

Nilai-nilai luhur pencak silat yang diajarkan di MIT Nurul Islam siswa diajarkan memiliki kepedulian antar sesama karena sesama siswa memiliki jiwa persaudaraan, Pencak silat mengajarkan beriman dan berakhlak kemudian *attitude* yang baik seperti hormat pada orang tua, kepada guru, menghargai pelatih, teman, senior, ramah, santun, suka menolong, disiplin dan bertanggung jawab dalam melakukan perbuatan apapun.

Nilai-nilai atau aspek-aspek yang terkandung dalam Pencak Silat PSHT ada lima yaitu:

1) Persaudaraan

Persaudaraan di pencak silat PSHT itu sendiri ialah sebuah jalinan persaudaraan yang dimana disitu ada rasa saling menyayangi, hormat menghormati, kasih mengasihi antar sesama anggota PSHT itu sendiri tanpa memandang latar belakang seseorang

2) Olah Raga

Kesehatan ialah rahmat Allah yang setinggi-tingginya, harta dan jabatan tidak akan ada gunanya apabila jasmani dan rohaninya tidak sehat. Badan dan rohani yang sehat merupakan segala pangkal kebahagiaan dan

kesenangan. Orang yang jasmaninya sehat, hatinya riang dan pikirannya segar, ia rajin bekerja dan gembira.

Kaitannya dengan pelaksanaan ajaran olahraga di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang yaitu Islam juga menganjurkan pemeluknya untuk menjadi kuat dan sehat baik secara rohani dan jasmani. Islam menunjukkan keutamaan kekuatan dan kesehatan sebagai modal besar di dalam beramal saleh dan beraktivitas di dalam urusan agama dan urusan dunia.

3) Beladiri

Dalam al-Quran Allah menyerukan manusia terutama umat Islam untuk memiliki sifat pemberani. Ini menandakan bahwa umat Islam penting untuk memiliki sifat pemberani, karena dengan keberanian inilah Islam akan disegani dan dihormati oleh bangsa lain. Lewat beladiri ini akan menjadi bekal tersendiri buat siswa untuk membela kebenaran dan menjaga dirinya dari kejahatan, kemungkaran dan lain sebagainya.

4) Kesenian

seni dapat diartikan sebagai bentuk karya manusia yang mengandung nilai keindahan, mengandung pesona rasa jika diamati dan dinikmati, kemudian memberikan kepuasan dan kesenangan bagi setiap jiwa manusia.

Dalam perspektif pendidikan Islam seni diartikan sebagai ekspresi jiwa dalam bentuk keindahan. Seni

merupakan penjelmaan rasa keindahan dalam diri manusia merupakan salah satu fitrah yang dianugerahkan Allah SWT yang harus dipelihara dan disalurkan dengan baik dan benar sesuai dengan jiwa ajaran Islam. Tujuan kesenian adalah sama dengan tujuan hidup itu sendiri, yaitu kebahagiaan spiritual dan material di dunia dan akhirat, dibawah naungan ridha Allah SWT.

Kesenian dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate memiliki keindahan tersendiri. Keindahan itu nampak dalam jurus yang ada dalam PSHT itu sendiri. Dan dalam pencak silat secara umum yang dilembagai Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) dalam kesenian itu sendiri di bagi menjadi 3 yaitu Seni Tunggal, Seni Ganda, Seni Beregu.

5) Keruhanian

Keruhanian di dalam pencak silat PSHT sendiri sangatlah luas sekali ruang lingkupnya kaitannya dengan agama islam itu sendiri, yang disitu mengandung makna kehidupan. Mengenai ajaran akhlak falsafah budi pekerti luhur diberi landasan atau jiwa ajaran agama Islam seperti contoh Persaudaraan setia Hati Terate mewajibkan anggotanya diantaranya untuk menjunjung tinggi derajat dan martabat wanita, berendah hati dan menjauhkan diri dari watak sombong. Dikarenakan ada beberapa nilai akhlak yang diajarkan seperti bertakwa kepada Tuhan YME,

menghormati kepada yang tua, menyayangi yang lebih muda dan menjaga kelestarian alam, yang selanjutnya dapat disinkronkan dengan akhlak Islam, ruang lingkup akhlak dalam Islam dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu: a. Akhlak terhadap Allah. b. Akhlak terhadap sesama manusia. c. Akhlak terhadap lingkungan.⁷

b. Proses Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pencak Silat (PSHT)

Proses penanaman nilai-nilai akhlak melalui mata pelajaran pencak silat sangatlah banyak, menurut senior saya yang disini ada beberapa strategi yang dilakukan diantaranya yaitu Pak Ayub: a. Strategi. b. Pendekatan. c. Metode. Akan tetapi dari yang saya dapat dari senior-senior saya dapat saya simpulkan dan menjadi referensi yang sangat berguna sekali, berikut proses penanaman nilai-nilai akhlak melalui mata pelajaran pencak silat PSHT:

1) Pengarahan

Ini dilakukan oleh pelatih sebelum mata pelajaran dimulai untuk mengetahui keadaan kesehatan siswa. Hal ini dimaksudkan jika ada siswa yang kurang sehat, maka akan mendapatkan pengawasan yang khusus dan dispensasi. Pengarahan ini juga dilakukan untuk menanyakan tentang keberadaan para siswa yang tidak berangkat latihan, hal ini

⁷ Hasil wawancara dengan Nur Hayati (Guru Pencak Silat) di ruang Guru pada tanggal 15 November 2015

dimaksudkan untuk mendidik kepedulian para siswa terhadap saudaranya. Dengan adanya hal semacam ini maka para siswa akan lebih sering berkomunikasi dengan saudara-saudaranya untuk mengetahui kabar mereka.

2) Do'a Pembuka

Do'a dibiasakan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran merupakan pengakuan adanya Allah SWT dan pengakuan atas kelemahan manusia, sehingga menghindarkan manusia dari sifat sombong dan takabur karena dia merasa lemah dan sadar akan dirinya. Serta dengan membiasakan berdo'a akan menumbuhkan keyakinan kepada kekuatan do'a itu sendiri.

3) Latihan Fisik

Materi latihan fisik lebih menekankan pada aspek olah raga yang meliputi pemanasan, ausdauer, kecepatan, ketepatan, dasar ketrampilan dan pernafasan. Semua itu bermanfaat melatih dan memperbaiki fungsi organ-organ tubuh manusia sehingga dapat mencapai kondisi fisik yang sehat, segar, bersemangat dan memiliki daya tahan tubuh yang baik. Jadi dengan berlatih pencak silat diharapkan akan menimbulkan kesadaran dan membiasakan untuk melakukan olah raga, sehingga trampil dengan gerak efektif untuk menjamin kesehatan jasmani dan rohani yang dilandasi dengan hasrat hidup sehat.

4) Latihan Teknik

Latihan teknik dalam pencak silat PSHT itu sangatlah banyak diantaranya: Senam Dasar, Jurus, Kripen Tangan Kosong, kripen Belati, Senam Toya, Jurus Toya. Akan tetapi materi yang di sampaikan terhadap siswa MI hanyalah senam dasar, pasangan, pola langkah untuk menyerang, kuncian dan lepasan, karena untuk seumurannya anak MI belum mampu untuk menerima semua materi yang ada di dalam PSHT.

Siswa dibekali ketrampilan beladiri sehingga akhirnya nanti dapat memberi manfaat bagi siswa. Teknik disini difokuskan pada gerak dan strategi, yang lebih mengoptimalkan kinerja dari otak itu sendiri. Bila dikaitkan dengan nilai pendidikan Islam sendiri, Islam menganjurkan umatnya untuk berfikir lebih tentang apa saja yang ada di bumi baik mengenai keberadaan dan manfaatnya. Latihan ini dimaksudkan untuk mendidik siswa dalam mempertahankan diri, sehingga terbentuk pribadi-pribadi yang mampu mempertahankan diri terhadap lingkungannya, lebih dari itu diharapkan juga akan terbentuk pribadi-pribadi yang mampu melindungi orang lain dari segala tindak kejahatan.

5) Do'a Penutup

Doa disini dilakukan setiap melakukan dan mengakhiri semua kegiatan di PSHT. Ini menandakan

bahwa orang PSHT adalah manusia yang beragama dan percaya akan keberadaan Tuhan dan kekuatan doa.

Ada satu materi lagi yang sangatlah penting dari materi diatas yaitu materi Ke SH an atau keruhanian. Materi keruhanian (ke SH an) menekankan aspek spiritual dan aspek sosial. Materi ini sebagai pengendali dan citra diri pesilat. Sebagai pengendali karena materi ini ditanamkan agar siswa dapat mengendalikan diri sehingga ilmu beladiri tidak disalahgunakan. Sedangkan sebagai citra diri pesilat karena materi ini ditanamkan agar anggota dapat menjadi manusia yang berbudi luhur, tahu benar dan salah. Aspek spiritual dan sikap sosial pencak silat PSHT dijelaskan lebih mendalam mengenai moral, etika, ataupun ajaran PSHT.

Dengan adanya ke-SH-an atau kerohanian ini akan mendidik para siswa agar mereka terbentuk menjadi pribadi-pribadi yang mampu menyelami jiwanya, sehingga mereka dapat menghayati dan meresapi makna hidupnya, dan juga dapat mengerti akan tujuan hidupnya. seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa materi ke-SH-an dimaksudkan untuk melatih kecerdasan spiritual siswa, karena seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual cenderung bisa menjadi pemimpin yang penuh pengabdian, yaitu seseorang yang bertanggung jawab untuk membawa visi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain dan memberikan petunjuk penggunaannya.

Materi keruhanian (ke SH an) biasanya di sampaikan setelah materi pengarahan, do'a, latihan fisik sebentar, barulah materi ke SH an ini di sampaikan kepada siswa dan materi latihan teknik sementara ditiadakan ketika ada materi ke SH an itu sendiri. Terlepas dari semua cara-cara yang di gunakan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak itu sebenarnya bisa berubah kapanpun karena semua itu di sesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.⁸

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pencak Silat

Di dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak melalui mata pelajaran Pencak Silat, tentunya akan menghadapi berbagai kendala, baik kendala. Di dalam penanaman nilai-nilai akhlak tersebut terdapat faktor pendukung di dalam kelangsungan proses penanaman nilai-nilai akhlak melalui mata pelajaran pencak silat di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang yaitu sebagai berikut:.

- 1) Adanya dukungan dari pihak yayasan dan sekolah bahwasanya pencak silat itu dimasukkan ke dalam MAPEL intra sekolah khusus kelas III, IV dan V.
- 2) Adanya dukungan dari wali kelas dan guru-guru karena lewat pencak silat inilah dijadikan media untuk

⁸ Hasil wawancara dengan Nur Hayati (Guru Pencak Silat) di ruang Guru pada tanggal 16 November 2015

mengkondisikan siswa dalam mengikuti mata pelajaran yang lainnya.

- 3) Lingkungan sekolah yang kondusif, turut memperlancar sekolah dalam proses pembinaan akhlak. Hal ini nampak system keamanan sekolah, di mana sekolah memiliki pos penjagaan dari area jalan raya.
- 4) Sarana dan prasarana yang sudah mencukupi
- 5) Dari siswa itu sendiri sangat antusias sekali untuk mengikuti mata pelajaran pencak silat itu sendiri

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak melalui mata pelajaran pencak silat PSHT yaitu:

- 1) Perkembangan teknologi yang begitu pesat menjadi hambatan tersendiri dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak yang berkelanjutan.
- 2) Penerapan metode yang terkadang kurang tepat untuk menyampaikan materi kepada siswa
- 3) Lingkungan juga menjadi tantangan tersendiri dalam berlangsungnya proses penanaman nilai-nilai akhlak yang berkelanjutan. Sekolah kesulitan dalam memantau anak di luar lingkungan sekolah⁹

⁹ Hasil wawancara dengan Nur Hayati (Guru Pencak Silat) di ruang Guru pada tanggal 16 November 2015

B. Analisis Data

Pendidikan pencak silat bukan hanya bersifat kejujuran, bukan pula sebagai keterampilan saja, melainkan bertujuan pembentukan kualitas kepribadian manusia. Dalam peralihan aspek spiritual yang dari mulanya dikandung secara implisit dalam pencak silat, mendapat tempat dipermukaan dan pada akhirnya mendominasi aspek bela diri. Di keraton Jawa, misalnya, kaitan pencak silat dalam wawasan kosmologi *manunggaling kawula gusti* (kesatuan manusia dengan tuhan) dikembangkan secara sistematis. Seorang pesilat apalagi seorang pendekar harus menjaga, melestarikan, dan membela, nilai-nilai dasar kebudayaannya, seperti ketekunan, kesabaran, kejujuran, kepahlawanan, kepatuhan, kesetiaan dan memberikan landasan tentang apa yang boleh, dan apa yang tidak boleh dilakukan kepada warga masyarakat.¹⁰

Adapun nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam pencak silat PSHT dan proses penanaman nilai-nilai akhlak melalui mata pelajaran pencak silat PSHT di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang meliputi:

1. Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam pencak silat PSHT
 - a. Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia

¹⁰ O'ong Maryono, *pencak silat merentang waktu*, (Yogyakarta: Galang Press, 2000), hlm. 51

sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai *khalik*. Pokok paling pertama dan utama perbincangan mengenai lingkungan hidup dalam Islam adalah Allah SWT atau Tuhan. Dalam QS. al-Fatihah ayat 2 di sebutkan: “*Segala puji bagi Allah, Tuhan Semesta alam*”. Ayat ini menegaskan bahwa Allah adalah *rabb al-alam* (Tuhan alam semesta).¹¹

Menurut al-Ghozali membagi capaian pengenalan seseorang terhadap hakikat realitas Allah tersebut ke dalam empat tingkatan. Keempat tingkatan tersebut adalah: *pertama* capaian pengenalan Allah yang dihasilkan berdasarkan pengalaman tauhid orang-orang munafik, yaitu tauhid orang-orang yang mengatakan tidak ada tuhan kecuali Allah, sementara kalbunya masih melalaikan makna ucapannya. *Kedua*, capaian pengenalan Allah yang diperoleh berdasarkan pengalaman dan kedalaman tauhid orang awam (Muslim pada umumnya), yaitu tauhid seseorang yang membenarkan makna ungkapan-ungkapan sahadatnya tersebut. *Ketiga*, capaian pengenalan Allah yang dialami dan dikemukakan berdasarkan pengalaman dan kedalaman tauhid *orang-orang almuqarrabin* (orang-orang yang akrab dengan Allah), yaitu tauhid seseorang yang menyaksikan kebenaran ungkapan syahadat tersebut secara iluminasi, yakni melalui cahaya Yang Maha Benar. *Keempat*, capaian pengenalan Allah yang dialami dan dikemukakan berdasarkan pengalaman dan kedalaman tauhid *penyaksian orang-orang al-siddiqin* (orang-orang

¹¹ Abdul Mun'im, *dkk*, Al-Tahrir “*Jurnal Pemikiran Islam*”, STAIN Ponorogo, (Vol.12 No.2 November 2012) Hal 225.

yang benar), yaitu tauhid seseorang yang tidak melihat dalam wujud kecuali hal yang tunggal.¹²

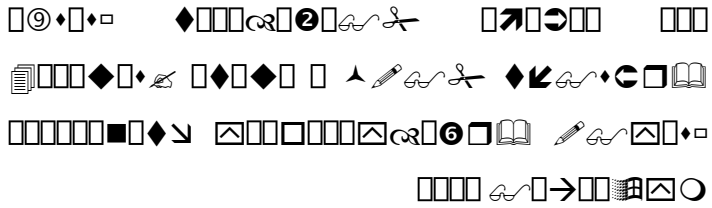
Akhlak terhadap Allah adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan (Allah) sebagai *Khalik*. Akhlak kepada Allah adalah taat dan cinta kepada-Nya, mentaati Allah berarti melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya.¹³

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Dari data yang diperoleh bahwa setiap anggota PSHT menjalin persaudaraan yang tidak akan putus sampai ajal memisahkannya, PSHT itu sendiri memiliki atau didasarkan sebuah persaudaraan antar sesama manusia yang saling menyayangi, saling hormat menghormati, saling kasih mengasihi antar sesama manusia terlebih khusus antar sesama anggota PSHT itu sendiri dan tidak memandang siapa aku dan siapa kamu dan tidak membedakan Ras, Suku, Budaya, Golongan, Latar belakang seseorang entah itu seseorang yang berasal dari golongan bangsawan maupun dari golongan rakyat miskin dan sebagainya. Di dalam (Q.S. an-Nisa : 80)

¹² Syamsul Ma'arif, *dkk.*, "Walisongo Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan", IAIN Walisongo Semarang, (Vol. 20, No. 2, November 2012), Hal 459-460

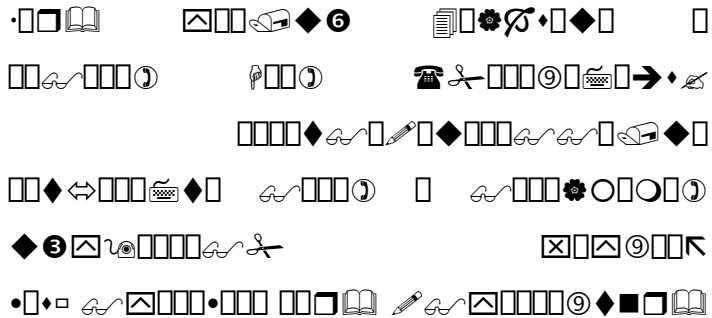
¹³ Abd. Aziz, *dkk.*, "Ta'alam Jurnal Pendidikan Islam", STAIN Tulungagung, (vol. 01, No. 02, November 2013), hlm 212

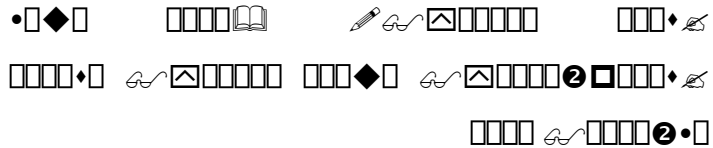


“Barangsiapa yang mentaati Rasul, sesungguhnya ia telah mentaati Allah, dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatannya), maka kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka”.

Akhlak terhadap sesama manusia, antara lain akhlak terhadap rosul, orang tua (ayah dan ibu), guru, tetangga, dan masyarakat. Akhlak terhadap Rasulullah, akhlak karimah terhadap rasulullah adalah taat dan cinta kepadanya, mentaati rasulullah berarti melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya.

Akhlak terhadap orang tua (ayah dan ibu), yaitu wajib bagi umat islam untuk menghormati kedua orang tuanya yaitu dengan berbakti, mentaati perintahnya dan berbuat baik kepada keluarganya. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam *Q.S. Al Isra':23*.





“dan tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-sekali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah pada mereka perkataan yang mulia.”

Akhlak terhadap guru diantaranya dengan menghormatinya, berlaku sopan dihadapannya, mematuhi semua perintah-perintahnya, baik itu dihadapannya ataupun di belakangnya, karena guru adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang murid yaitu yang memberi santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya.

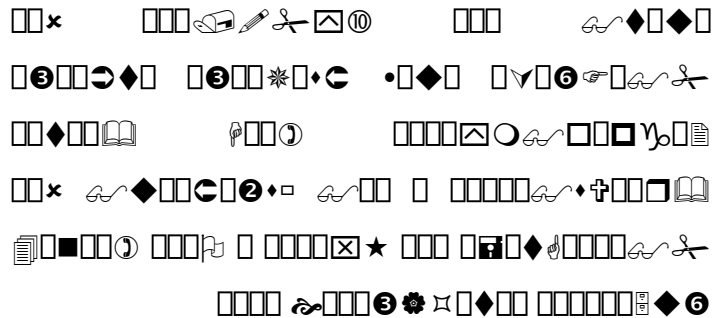
Akhlak terhadap tetangga dan masyarakat (pentingnya akhlak tidak terbatas perorangan saja), tetapi penting untuk bertetangga, masyarakat, umat dan kemanusiaan seluruhnya. Diantaranya akhlak terhadap tetangga dan masyarakat adalah saling tolong menolong, saling menghormati, persaudaraan, pemurah, penyantun, mentaati janji, berkata sopan dan berperilaku adil. Ini sesuai dengan *QS. Al Maidah: 2*.

dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah Amat berat siksaanya.”¹⁴

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tidak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Qur’an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah.

Akhlak kepada alam adalah segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi, beserta isinya, selain allah mewajibkan kepada manusia untuk mengenal alam beserta isinya. Seperti firman allah dalam QS. Al-An’aam: 38



“dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat (juga) seperti kamu. Tiadalah kami alpakan sesuatupun di dalam alkitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpun.”

¹⁴ Abd. Aziz, dkk., “*Ta’alim Jurnal Pendidikan Islam*”, STAIN Tulungagung, (vol. 01, No. 02, November 2013), hlm 212-213

Ayat-ayat al-Qur'an itu menunjukkan bahwa lingkungan merupakan persoalan yang serius. Dengan pijakan normatif ayat-ayat itu, maka *Islamic theology of environment* dapat dinarasikan Tuhan pemelihara seluruh alam semesta dengan dasar cinta dan kasih-Nya. Namun semuanya tunduk hanya kepada Tuhan Yang Maha Mengetahui dengan aturan-Nya yang Maha Suci. Ketika salah satu di antara dicerai oleh perbuatan manusia, maka regularitas tersebut terganggu dan alam berbalik menjadi musuh bagi seluruh umat manusia.¹⁵

2. Aspek-aspek Yang Terkandung dalam Pencak Silat

a. Aspek Mental-Spiritual

Pembinaan mental spiritual dalam pencak silat tidak dapat ditunjukkan secara eksplisit. Namun, tanpa mental spiritual, sebuah olahraga bela diri tidak dapat disebut pencak silat. Hal ini sesuai dengan pengertian pencak silat itu sendiri. Dari pengertian itu dapat menyimpulkan bahwa apapun yang kita lakukan, dalam kaitannya dengan pencak silat, bertujuan untuk meningkatkan iman dan takwa.

Sejarah pencak silat pun membuktikan bahwa aspek mental spiritual tidak dapat diabaikan. Misalnya saja pada zaman Sriwijaya. Pada saat itu, setiap murid yang akan belajar ilmu agama juga diharuskan menguasai beladiri. Hal ini merupakan rangkaian dari

¹⁵ Abdul Mun'im, *dkk*, Al-Tahrir "Jurnal Pemikiran Islam", *STAIN Ponorogo*, (Vol.12 No.2 November 2012), Hal 226

sosial budaya bangsa. Di daerah-daerah Indonesia, setiap surau atau pesantren selalu mengajarkan pencak silat. Pada hakikatnya, pencak silat hanyalah alat agar langkah kita semakin mantap, dan supaya keyakinan diri kita kuat. Sementara langkah kita menuju pada keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME.¹⁶

Muhammad Irfan Riyadi bahwa untuk mengkaji khazanah intelektual warisan literatur klasik Jawa, pada dasarnya akan menghasilkan karya-karya monumental baik sastra, suluk, tembang bahkan pemikiran yang bernuansa filsafat yang sarat dengan nilai-nilai hikmah yang tinggi.¹⁷ Pencak silat juga bisa dijadikan sarana manusia dekat dengan sang pencipta yaitu Allah lewat keruhanian itu sendiri.

b. Aspek Olahraga

pencak dan silat itu bagi kita adalah suatu bentuk olahraga nasional. Disamping manfaat yang bersifat jasmani, antara lain: pembelaan diri, kita mendapat faedah-faedah rohani, seperti: *ketajaman reaksi, ketabahan menderita sakit, keperwiraan, kesatriaan, dll*. Maka dari itu adalah sangat tepat pada tempatnya, jika pencak dan silat itu dipelihara sebaik-baiknya serta di selenggarakan sedemikian, hingga makin subur hidupnya di tengah-tengah rakyat Indonesia, sebagai pusaka yang turun temurun

¹⁶ Murhananto, *Menyelami Pencak Silat*, Jakarta: PT Penebar Swadaya, Hal 32

¹⁷ A. Muchaddam Fahham, *dkk.*, "Dialogia Jurnal Studi Islam dan sosial", STAIN Ponorogo, (Vol. 01, No. 01 Januari 2003), Hal 107

menghiasi serta berguna bagi kepentingan nusa dan bangsa indonesia.

Pencak silat Olahraga memenuhi beberapa kriteria yakni terdiri dari pencak silat olahraga edukasi, rekreasi, dan prestasi. Pencak silat edukasi merupakan bagian dari pendidikan jasmani yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan. Pencak silat olahraga rekreasi dilaksanakan secara individual atau kolektif sebagai sarana hiburan sambil memelihara kebugaran dan daya tahan jasmani. Pencak silat olahraga prestasi sebagai ajang seseorang untuk mengembangkan serta menyalurkan bakat dan inspirasinya.

Aspek disini menguraikan mengenai cabang pencak silat yang mengutamakan nilai estetis tetapi tidak mengabaikan nilai-nilai etis, teknis dan atletis. Pencak silat ini merupakan derivasi dan modifikasi dari pencak silat beladiri yang bertujuan untuk mempertunjukkan keindahan pencak silat.

c. Aspek Beladiri

Menjaga jiwa, kehormatan, akal, harta dan agama termasuk kebutuhan pokok agama yang terkenal. Yaitu kebutuhan pokok lima yang dikenal oleh umat Islam. Maka seseorang harus menjaga dirinya, tidak diperbolehkan mengkonsumsi yang dapat mencelakakannya. Tidak diperbolehkan juga memberi kesempatan kepada

seorangpun yang dapat mencelakainya. Kalau ada orang yang menyerang atau mengancam atau semisal itu, maka dia harus mempertahankan diri, keluarga, dan hartanya. Kalau dibunuh, maka dia mati syahid dan pembunuhnya masuk neraka. Kalau akibat kemudhorotan dari kedholiman ini ringan, dan dia tinggalkan karena Allah, tidak diragukan lagi, Allah akan menggantikannya selagi hal itu tidak menambah kedholiman atasnya dan kepada orang lain.

Membicarakan mengenai struktur, proses, dan kaidah pelaksanaan pencak silat. Pencak silat beladiri secara fisik yang mengutamakan nilai teknis tetapi tidak mengabaikan nilai-nilai etis, estetis, dan atletis. Semua ini bertujuan untuk melaksanakan beladiri secara total dan integral, dan merupakan sumber asal atau cikal bakal original dari pencak silat.¹⁸

d. Aspek Kesenian

Kata “seni” mempunyai dua pengertian. Pengertian yang pertama adalah sesuatu yang indah ciptaan manusia. Pengertian yang kedua adalah kiat atau *skill*, yakni kecakapan, keterampilan atau kemahiran yang tinggi dalam melaksanakan sesuatu. Dengan kaitan istilah pencak silat seni “ kata seni berarti indah” . sedangkan dalam konteks istilah pencak silat kata seni berarti kecakapan, ketrampilan

¹⁸ Notosoejitno, *Khazanah Pencak Silat*, (Jakarta: CV. Sagung Seto, 1997), Hal 54-87.

dan kemahiran teknis dan praktis yang tinggi dalam melaksanakan pencak silat.

Pencak silat sebagai seni adalah salah satu jenis olahraga bela diri yang memiliki aspek seni. Hal ini dapat dilihat dari gerakan-gerakannya, yang juga memunculkan unsur keindahan. Gerakan-gerakan pencak silat selalu bersifat halus, lemas, dan lentur.

Nilai-nilai dan aspek-aspek lain yang sering di ajarkan di pencak silat sama saja di pesantren yaitu seperti ikhlas (tidak mementingkan diri sendiri) dan kesederhanaan (hidup sederhana). Karakteristik pencak silat dalam mengajarkan akhlak pada para siswa tidak berhenti pada teori saja tetapi sampai terjadi internalisasi dalam kehidupan sehari-harinya. Yang mendalam (mendarah daging). Meminjam teori Petalozzi, pengajaran moral di pesantren bukan hanya sekedar mengajarkan kebaikan dengan kata-kata tetapi melalui praktik *“language of morality could not be taught by worth of truth, it had to be taught by example practice not preaching was the basis of moral education”* (Heafford 1967:62) (bahasa oralitas tidak bisa di ajarkan lewat nilai kebenaran, tetapi dapat diajarkan melalui contoh praktik bukan mengajarkan pendidikan moral).¹⁹

¹⁹ Syamsul Ma'arif, *Pesantren Inklusif Berbasis Kearifan Lokal*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), Hal 71-72

Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate bukan hanya aspek di beladirlinya saja tapi memberikan pelajaran di dalam kehidupan di antaranya yaitu saling menghargai toleransi antara perbedaan agama menghargai sesama dan saling membantu falsafah yang paling terkenal yaitu "*rame ing gawe sepi ing pamrih*": maksudnya yaitu dimana kita diajarkan untuk tidak mengharapkan imbalan apapun apabila membantu seseorang.

Pencak silat PSHT juga mengajarkan mempercayai adanya tuhan dan berbakti kepada orang tua di islam jua di ajarkan "*birrul walidain*" banyak menganggap PSHT adalah organisasi pencak silat yang tradisional atau klasik dimana menekankan etika-etika kejawen contohnya yaitu perayaan hari Suro atau 1 muharram. Di PSHT di ajarkan arti memelihara menjaga lingkungan seperti dalam falsafahnya "*memayu hayuning bawana*" yang artinya ikut serta dalam memelihara alam dan lingkungan.

Kegiatan PSHT juga ada nilai keagamaan di mana setiap di mulai kegiatan di mulai dengan berdoa dan di akhiri dengan berdoa. Memang PSHT tidak merupakan badan pencak slat yang dimana semua agama bisa masuk di dalam PSHT namun memiliki tujuan yang baik serta tidak bertentangan dengan islam yaitu "membentuk manusia berbudi pekerti luhur tahu benar dan tahu salah". PSHT merupakan ajaran ilmu kehidupan yang memiliki dasar yang

jelas yaitu panca dasar dalam kehidupan pertama persaudaraan inilah yang membuat unik di dalam PSHT organisasi pencak silat yang lain tidak memberikan makna persaudaraan di dalam organisasinya namun di PSHT memberikan arti yang sesungguhnya di mana memiliki arti satu kandungan dan satu badan kedua olahraga di mana organisasi PSHT juga menekankan akan kesehatan badan yang memiliki anggaran dasar dalam satu minggu wajib latihan minimal dua kali.

Para pendekar PSHT sadar akan pentingnya kesehatan dan tak lupa dengan falsafah *mensana en minkope sanu* yang artinya di mana terdapat badan yang sehat akan tertanam jiwa yang kuat ketiga bela diri PSHT akan pentingnya tehnik bela diri di dalam kehidupan di mana bukan untuk menyerang lawan atau musuh tapi di gunakan untuk membela diri di saat kita terdesak bela diri sendiri tidak di gunakan untuk ajang pamer atau pun untuk berbuat kejahatan tapi bela diri sendiri memberikan arti luas seperti dalam falsafahnya *ngalah ngalih ngamuk* dimana saat kita di ganggu orang kita jangan langsung membalasnya tapi mencoba untuk mengalah kedua apabila kita sudah mengalah masih di ganggu kita coba untuk berpindah tempat ketiga apabila kita sudah berpindah tempat masih di ganggu kita baru melawan karna prinsip PSHT kita bukan takut untuk melawan tapi kita mencoba untuk menghargai lawan yang keempat kesenian PSHT merupakan organisasi pencak sila yang bukan organisasi seni tapi PSHT

memiliki keindahan di dalam tehnik gerakan maupun jurus salah satu yang di lakukan PSHT yaitu merumuskan gerakan kesenian wiraloka serta gerakan toyak trisula kelima ke sh-an hal yang terpenting di dalam PSHT yaitu ke sh-an di mana ajaran PSHT di sini lah yang paling di tekankan lebih di tekankan kedalam sebuah persaudaraan dan budi pekerti luhur. Maka berbicara tentang pencak silat sebenarnya, para sastrawan dan budayawan telah banyak mengkaji mengenai pendidikan pencak silat.²⁰

Berdasarkan nilai-nilai dan aspek-aspek yang ada di dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai akhlak dan aspek-aspek pendidikan yang luar biasa yang patut di terapkan karena pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate atau yang lebih di kenal dengan sebutan PSHT adalah sebuah jalinan persaudaraan yang tidak akan putus sampai ajal memisahkannya, PSHT itu sendiri memiliki atau didasarkan sebuah persaudaraan antar sesama manusia yang saling menyayangi, saling hormat menghormati, saling kasih mengasihi antar sesama manusia terlebih khusus antar sesama anggota PSHT itu sendiri dan tidak memandang siapa aku dan siapa kamu dan tidak membedakan Ras, Suku, Budaya, Golongan, Latar belakang seseorang entah itu seseorang yang

²⁰ Hasil wawancara dengan Ahmad Zamroni (Guru Pencak Silat PSHT) di Komisariat UIN Walisongo pada tanggal 28 Maret 2016.

berasal dari golongan bangsawan maupun dari golongan rakyat miskin dan sebagainya.

Selanjutnya pencak silat Persaudaraan setia Hati Terate (PSHT) itu sendiri mewajibkan anggotanya diantaranya untuk menjunjung tinggi derajat dan martabat wanita, berendah hati dan menjauhkan diri dari watak sombong. Dikarenakan ada beberapa nilai akhlak yang diajarkan seperti bertakwa kepada Allah SWT, menghormati kepada yang tua, menyayangi yang lebih muda dan menjaga kelestarian alam.

3. Proses penanaman nilai-nilai akhlak melalui mata pelajaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak melalui mata pelajaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) ada beberapa tahapan yaitu:

a. Pengarahan

Pengarahan ini dilakukan oleh pelatih sebelum mata pelajaran dimulai untuk mengetahui keadaan kesehatan siswa, pengarahan juga berfungsi menata para siswa supaya lebih rajin dan terkontrol ketika pembelajaran.

b. Do'a Pembuka

Do'a dibiasakan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran merupakan pengakuan adanya Allah SWT dan pengakuan atas kelemahan manusia, sehingga menghindarkan manusia dari sifat sombong dan takabur karena dia merasa lemah dan sadar akan dirinya

c. Latihan fisik

Materi latihan fisik lebih menekankan pada aspek olah raga yang meliputi pemanasan, ausdower, kecepatan, ketepatan, dasar ketrampilan dan pernafasan. Semua itu bermanfaat melatih dan memperbaiki fungsi organ-organ tubuh manusia sehingga dapat mencapai kondisi fisik yang sehat, segar, bersemangat dan memiliki daya tahan tubuh yang baik.

d. Latihan teknik

Latihan teknik disini difokuskan pada gerak dan strategi, yang lebih mengoptimalkan kinerja dari otak itu sendiri.

e. Do'a penutup

Doa disini dilakukan setiap melakukan dan mengakhiri semua kegiatan di PSHT. Ini menandakan bahwa orang PSHT adalah manusia yang beragama dan percaya akan keberadaan Tuhan dan kekuatan doa.

4. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Dari data-data yang diperoleh di atas terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung akan adanya mata pelajaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yaitu:

- a. Adanya dukungan dari pihak yayasan dan sekolah bahwasanya pencak silat itu dimasukkan ke dalam MAPEL intra sekolah khusus kelas III, IV dan V.

- b. Adanya dukungan dari wali kelas dan guru-guru karena lewat pencak silat inilah dijadikan media untuk mengkondisikan siswa dalam mengikuti mata pelajaran yang lainnya.
- c. Lingkungan sekolah yang kondusif, turut memperlancar sekolah dalam proses pembinaan akhlak. Hal ini nampak system keamanan sekolah, di mana sekolah memiliki pos penjagaan dari area jalan raya.
- d. Sarana dan prasarana yang sudah mencukupi
- e. Dari siswa itu sendiri sangat antusias sekali untuk mengikuti mata pelajaran pencak silat itu sendiri

Sedangkan yang menjadi kendala dan penghambat proses penanaman nilai-nilai akhlak melalui mata pelajaran pencak silat PSHT yaitu:

- a. Perkembangan teknologi yang begitu pesat menjadi hambatan tersendiri dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak yang berkelanjutan.
 - b. Penerapan metode yang terkadang kurang tepat untuk menyampaikan materi kepada siswa
 - c. Lingkungan juga menjadi tantangan tersendiri dalam berlangsungnya proses penanaman nilai-nilai akhlak yang berkelanjutan. Sekolah kesulitan dalam memantau anak di luar lingkungan sekolah
5. dampak dari mata pelajaran pencak silat terhadap akhlak siswa di MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang

Pencak silat merupakan warisan kepribadian budaya bangsa yang mengandung banyak unsur pembelajaran yang baik untuk mencetak generasi penerus bangsa yang sehat jasmani dan rohani. Saat ini pencak silat bukan saja dipelajari oleh bangsa Indonesia saja tapi sudah sampai ke belahan bumi lain seperti dataran Eropa. Terlepas dari bentuk dan jenisnya yang jelas manfaat dari ilmu bela diri ini adalah gerak dan tindakan seseorang menjadi mantap dan percaya diri. Pencak silat adalah salah satu sarana yang bisa digunakan untuk melatih kepercayaan diri dan kecerdasan anak secara menyeluruh, bukan hanya fisik tapi juga mental bahkan spiritual.

Indonesia seharusnya patut bangga bahwasannya beladiri peninggalan nenek moyang kita pencak silat sudah mulai tumbuh dan menyebar di bagian belahan dunia di berbagai negara tetangga seperti: Singapura, Malaysia, Jepang, Amerika, Belanda, dan lain sebagainya, hampir di semua benua ada pencak silatnya dengan kata lain perkembangannya sudah sekian jauh dan berkembang seperti yang di harapkan.

Pencak silat adalah salah satu sarana yang efektif sebagai wadah dimana anak mampu melatih kemandirin dan kepercayaan diri dalam cakupan yang lebih luas pencak silat dapat membentuk kecerdasan emosional seorang anak. Perlu kita sadari hal tersebut bukanlah suatu hal yang mudah karena diperlukan juga seorang pelatih yang profesional yang benar-

benar mengerti dengan psikologi anak dan benar-benar berorientasi untuk membentuk generasi muda yang cerdas sehat jasmani dan rohani. Selain itu bagi orang tua harus selalu bisa memantau segala perkembangan yang terjadi pada anak dengan harapan apa yang anak dapat dari belajar silat dapat diaplikasikan untuk kebaikan bersama dan pengembangan diri mereka.

Beberapa nilai positif yang diperoleh dalam olahraga beladiri pencak silat adalah Membangkitkan rasa percaya diri, melatih ketahanan mental, mengembangkan kewaspadaan diri yang tinggi, membina sportifitas dan jiwa ksatria, disiplin dan keuletan yang lebih tinggi, memberikan wawasan akademik maupun non akademik., membentuk karakter siswa, mengembangkan bakat siswa, dan menunjang prestasi belajar siswa.

Mengenai pengaruh positif ekstrakurikuler yang membuka jalan pencapaian prestasi diluar akademik dibuktikan dari masing-masing jenis kegiatan ekstrakurikuler yang mengadakan even dalam bentuk perlombaan, yang mana diikuti siswa tersebut dengan mempertaruhkan waktu agar dapat ditukarkan dengan hasil yang memuaskan yaitu mendapatkan juara sehingga dapat memotivasi siswa yang lain agar tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik namun juga dalam bidang non akademik. MI Terpadu Nurul Islam sendiri ketika mengikuti kejuaraan pencak silat selalu meraih

juara di setiap kejuaraannya diantaranya Juara umum satu SH CUP kota Semarang tahun 2014, Juara umum satu SH CUP Se-Jawa Tengah tahun 2015, Juara Umum dua AL WALI CUP Kota Semarang, juara 3 POPDA Semarang kategori Seni Tunggal tahun 2016.

Beberapa hal diatas hanya sebagian dari apa-apa saja yang bisa dipelajari anak dalam pencak silat, namun bukan itu semua yang terpenting dalam pencak silat namun yang lebih penting adalah bagaimana seorang anak mempelajari makna dan tujuan dasar dari pencak silat. Semua perguruan silat yang ada selalu berorientasi kepada tercapainya manusia yang berbudi pekerti luhur, tahu adanya benar dan salah serta bagaimana dia bisa membela kebenaran dan keadilan sampai titik darah yang penghabisan. Tujuan tersebut sangat relevan dengan tujuan pendidikan nasional. Berbudi pekerti luhur artinya pencak silat mengajarkan kepada seorang anak untuk dapat berbakti dan taat kepada perintah Tuhan, kedua orang tua, guru dan santun dalam pergaulan. Tahu benar dan salah berarti seorang anak diharapkan mampu memilih mana yang baik buat dirinya dalam rangka pengembangan diri secara optimal. Dan yang terakhir berarti punya jiwa patriotisme yang sangat dibutuhkan sebagai generasi penerus bangsa.

Dari semua penjelasan analisis di atas, memberikan gambaran bahwa MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang sangat menjunjung tinggi akhlak siswa, dengan pencak silat di

harapkan akan mampu menghasilkan kualitas siswa yang berakhlak dan unggul dalam prestasi. Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) merupakan mata pelajaran yang mampu mengantarkan siswanya berakhlak mulia, memiliki keberanian dalam mengutarakan pendapat, menghargai pendapat orang lain dan rasa kepercayaan diri yang tinggi serta kemampuan sosial yang baik.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kemampuan Penulis

Keterbatasan pada penelitian ini adalah tidak lain dari peneliti itu sendiri. Kemampuan peneliti dalam membuat karya ilmiah ini masih kurang, sehingga terkadang penyusunan karya ilmiah ini masih belum sistematis. Untuk mengatasi itu, peneliti sering berkonsultasi dengan teman-teman yang sudah berpengalaman dalam pengerjaan karya ilmiah ini agar hasil karya ilmiah ini menjadi lebih baik.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Di samping keterbatasan dari peneliti, waktu juga memiliki andil dalam penyelesaian penelitian ini. Dapat dikatakan bahwa waktu penelitian ini terlalu singkat di mana penelitian seharusnya dapat berjalan lebih lama. Ini menyebabkan peneliti yang seharusnya cepat selesai menjadi tertunda karena berbagai hal yang terjadi. Meskipun demikian peneliti bersyukur bahwa penelitian ini akhirnya dapat selesai.